Jurnal SORA Vol 5, No 2, Desember 2021 (hal 14 – 27)

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM *SPIRITED AWAY* KARYA HAYAO MIZAYAKI**



Tersedia *online* di [jurnalsora.stba.ac.id](http://jurnalsora.stba.ac.id)

**Igat Meliana & Antariksawan**

[igatmeliana240@gmail.com](mailto:igatmeliana240@gmail.com)

Prodi Bahasa Jepang, STBA Cipto Hadi Pranoto

**Abstract**

*This research was aimed to describe the use of speech utterances conveyed by speakers to the interlocutor in Mizaki Hayao's film Spirited Away. The form of illocutionary speech acts include the types of assertive, directive, commissive, expressive and declarative speech which means complaining, reporting, pleading, ordering, asking, threatening, promising, criticizing, blaming, thanking, apologizing, praising, and giving names. The method used in this study was qualitative descriptive method. Data was collected using the technique of listening, recording and taking notes. The results of this study is the data taken from the film. From the speech data, it is then classified according to the types of speech acts and their meanings. Based on the analysis, it can be concluded that the film Sporited Away by Hayao Mizaki contains illocutionary speech acts with assertive, directive, commissive, expressive and declarative speech having the meaning of complaining, reporting, pleading, ordering, asking, threatening, promising, criticizing, blaming, thanking, apologizing, praising and naming.*

***Keywords***: *Pragmatics, illocutionary speech act, word meaning*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan tidak tutur yang disampaikan penutur kepada lawan tutur dalam filem *Spirited Away* karya Mizaki Hayao, berupa tindak tutur ilokusi dengan jenis tuturan asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif yang bermakna mengeluh, melaporkan, memohon, memerintah, meminta, mengancam, menjanjikan, mengecam, menyalahkan, mengucapkan terimakasih, meminta maaf, memuji, serta memberikan nama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, rekam dan catat. Hasil penelitian ini berupa data jenis-jenis tindak tutur. Data tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenis tindak tutur dan maknanya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada filem *Spirited Away* karya Hayao Mizaki terdapat tindak tutur ilokusi dengan tuturan asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif yang bermakna mengeluh, melaporkan, memohon, memerintah, meminta, mengancam, menjanjikan, mengecam, menyalahkan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memuji serta memberi nama.

**Kata Kunci:** Pragmatik, tindak tutur ilokusi, makna kata

14

**1. Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bahasa, kita dapat berbicara dengan orang lain. Bahasa bisa dikatakan sebagai alat untuk menyampaikan ide atau gagasan-gagasan kepada pendengar. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat menimbulkan saling mengerti antara penutur dan mitra tutur. Sudah banyak sekali orang-orang yang ingin mengenal tentang ilmu bahasa. Ilmu yang mempelajari tentang bahasa disebut juga Linguistik, di dalam Ilmu Linguistik ada bermacam-macam cabang kajian seperti Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik, dan Pragmatik.

Djadjasudarma (2017: 52) menjelaskan bahwa pragmatik mengkaji unsur makna ujaran yang tidak dapat dijelaskan melalui referensi langsung pada pengungkapan ujaran. Penjelasan tentang pragmatik memiliki bermacam-macam topik yang dapat dibahas, salah satu contohnya adalah tindak tutur. Tindak tutur adalah aksi (tindakan) dengan menggunakan bahasa. Austin dalam Fujibayashi (2001:5) merumuskan tindak tutur sebagai tiga peristiwa tindakan yang berlangsung sekaligus, yaitu (1) tindak tutur lokusi, yakni tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti ‘berkata’ atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami, (2) tindak tutur ilokusi, yakni tindak tutur yang biasanya diidentifikasikan dengan kalimat performatif yang eksplisit, (3) tindak tutur perlokusi, yakni tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non-linguistik dari orang lain itu.

Koizumi (2001:336) mengistilahkan jenis-jenis tindak tutur dalam bahasa Jepang, tindak tutur lokusi atau *hatsuwa koui* (発話行為), tindak tutur ilokusi atau *hatsuwanai koui* (発話内行為), tindak tutur perlokusi atau *hatsuwa baikai koui* (発話媒介行為). Sementara itu, Hayashi (1990:147) mengatakan dalam bahasa Jepang tindak tutur disebut dengan *gengokoudou* (言語行動). *Gengokoudou wa taijinteki dentatsu koudou dearu* (言語行動は対人的伝達行動である). Tindak tutur adalah komunikasi antara manusia dengan manusia. Berikut ini adalah contoh kalimat yang mengandung tindak tutur : (1) 今 、窓をしめなさい。*Ima, mado wo shimenasai*. ‘Tolong tutup jendelanya sekarang!’ (2)

暑いて すね。*Atsui desu ne*. Panas ya.

Tuturan (1) di atas merupakan contoh tindak tutur langsung ilokusi. Tuturan ini jika dituturkan oleh ibu kepada anaknya jika ditelaah dari segi tindak tutur lokusi maka secara harfiah tuturan tersebut membentuk kalimat yang dapat dipahami sepenuhnya oleh mitra tutur, yang mana dimaksudkan memberikan informasi agar anaknya menutup jendela. Di

15

sisi lain, jika tuturan ini dilihat dari segi tindak tutur ilokusi, maka tuturan tersebut tidak hanya memberikan informasi saja tetapi memiliki maksud menyuruh anak agar melakukan tindakan, yaitu menutup jendela.

Sementara itu, tuturan (2) merupakan contoh kalimat tindak tutur tidak langsung ilokusi. Kalimat tersebut dituturkan tamu kepada pemilik rumah yang suhu ruangan tersebut sangat panas tetapi kipas angin yang ada di ruangan tersebut mati. Tuturan (2) selain dimaksudkan untuk memberikan informasi bahwa suhu ruangan itu panas tetapi memiliki maksud lain, yaitu menyuruh pemilik rumah agar menyalakan kipas angin.

Contoh lain kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi terdapat dalam kalimat iklan lipstik terbaru dari Maquillage yang bernama Perfect Gloss pada tahun 2009, yaitu pada kalimat *Kappu ni tsukinikui, iro tsuya ga ochinikui, shinbi Gurosu*. Pada kalimat ini iklan bermaksud memberikan pernyataan bahwa jika menggunakan produk tersebut lipstik tidak akan menempal pada cangkir dan warna dan kilauan dari lipstik tidak mudah luntur, dengan begitu akan mempengaruhi konsumen untuk membeli produk tersebut (Novpradana, 2019).

Berdasarkan contoh tersebut, dapat diketahui bahwa sebuah tindak tutur ilokusi memiliki makna yang tersirat yakni tidak hanya sekedar kata-kata tapi juga mengandung maksud atau tindakan tertentu di dalamnya. Di dalam kehidupan sehari-hari, saat sedang berkomunikasi beberapa orang pada umumnya masih mengalami kesulitan saat memahami makna ujaran. Terjadinya suatu peristiwa tutur dalam sebuah komunikasi selalu berkaitan tentang konteks. Maka dari itu, proses sebuah komunikasi selalu menghasilkan tindak tutur.

Penelitian ini akan berfokus pada pembahasan mengenai tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang dengan mengatakan X penutur menegaskan Y. Hal ini dimaksudkan bahwa melalui tindak tutur terjadi tindakan yang mengandung fungsi pertanyaan, permintaan, perintah, perjanjian, peringatan, pelaporan, pemberkatan, terima kasih, dan lain sebagainya. Tindak tutur ilokusi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan mengatakan sesuatu (Ainie dan Pramudyta, 2020:53).

Terdapat beberapa ahli yang mengembangkan teori tindak tutur dengan mengadakan pengklasifikasian tindak tutur, Salah satunya adalah Searle (1979:12) yang membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yaitu:

1) *Assertives* (tindak tutur asertif) dalam bahasa Jepang disebut *enjutsukoui* (*演述行*為). Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran

16

atas apa yang dikatakannya. Misalnya adalah tuturan-tuturan menyatakan, mengusulkan, membual, mengemukakan pendapat, melaporkan pengakuan, penunjukan, penyebutan, berspekulasi, dan sebagainya.

1. *Directives* (tindak tutur direktif) dalam bahasa Jepang disebut *shidoukoui* (*指動行*為). Tindak tutur direktif ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tuturnya. Misalnya adalah tuturan-tuturan memesan, memerintah, memohon, menuntut, meminta, memberi nasihat dan lain sebagainya.
2. *Commissives* (tindak tutur komisif) dalam bahasa Jepang disebut *washakousokukoui* (*話者拘束行*為). Tindak tutur komisif ini mengikat penuturnya pada suatu tindakan di masa depan. Misalnya adalah tuturan menjanjikan, mengancam, pernyataaan kesanggupan, menawarkan, dan lain sebagainya.
3. *Expressives* (tindak tutur ekpresif) dalam bahasa Jepang disebut *hyoushutsukoui* (*表出行*為). Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Misalnya, kalimat yang mengandung tuturan terima kasih, pujian, kritikan, keluhan, penyalahan, ucapan selamat, penyanjungan, permintaan maaf, ucapan belasungkawa, pengecaman, dan lain sebagainya.
4. *Declaration* (tindak tutur deklarasi) dalam bahasa Jepang disebut *sengenkoui* ( *宣 言行* 為 ). Tindak tutur deklarasi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas. Tindak tutur ini dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal yang baru. Misalnya adalah tuturan yang mengandung pemecatan, pembabtisan, pengunduran diri, pemberian nama, penjatuhan hukuman, pengucilan/pembuangan, pengesahan, pemutusan, pembatalan, pelarangan, pengizinan, pengabulan, pengangkatan, penggolongan, pengampunan.

Sementara itu, Austin (1962) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu: 1). Verdiktif (*Verdictives),* tindak tutur yang ditandai oleh adanya keputusan yang bertalian dengan benar-salah; 2). Eksersitif (*Exercitives*), tindak tutur yang merupakan akibat adanya kekuasaan, hak, atau pengaruh; 3). Komisif (*Commissives*), tindak tutur yang ditandai oleh adanya perjanjian atau perbuatan yang menyebabkan si penutur melakukan sesuatu; 4). Behavitif (*Behavitives*), tindak tutur yang mencerminkan kepedulian sosial atau

17

rasa simpati; dan 5). Ekspositif (*Expositives*), tindak tutur yang digunakan untuk menyederhanakan pengertian atau definisi.

Sementara itu, Leech sebagaimana dijelaskan Yunisefferendri (2019:153) mengklasifikasikan jenis tindak tutur sebagai berikut: 1) Tindak Kompetitif, yakni memiliki tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial, misalnya memerintah, meminta, menuntut, dan mengemis; 2) Tindak Menyenangkan, yakni memiliki tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial, misalnya menawarkan / mengajak / mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat; 3) Tindak Bekerja Sama, yakni memiliki tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial, misalnya menyatakan, melapor, mengumumkan, dan mengajarkan; 4) Tindak Bertentangan, yakni memiliki tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi.

Tindak tutur dalam sebuah percakapan dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Salah satu contoh tuturan lisan dapat ditemukan di dalam filem. Filem adalah sebuah media komunikasi massa yang di dalamnya mengandung informasi tertentu atau komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Di dalam sebuah filem, terdapat dialog yang perannya sangat penting yang juga mirip dengan situasi nyata ketika berbahasa. Melalui dialog tersebut, penonton dapat mengetahui tindak tutur yang dilakukan oleh para tokoh yang ada di dalamnya. Makna-makna yang dapat dipahami dari dialog tersebut tidak hanya merujuk kepada antar tokoh dalam film itu saja, tetapi maknanya juga disiratkan untuk para penonton filem tersebut.

Filem animasi karya sutradara ternama Jepang Hayao Miyazaki ini bercerita tentang kisah seorang gadis 10 tahun bernama Chihiro dan kedua orangtuanya yang masuk ke sebuah taman hiburan yang terabaikan. Setelah kedua orang tuanya berubah menjadi babi raksasa, Chihiro bertemu dengan sosok misterius Haku yang menjelaskan kepadanya bahwa tempat mereka berada adalah sebuah *resort* di mana makhluk supranatural beristirahat dari alam duniawi. Untuk dapat membebaskan kedua orangtuanya, Chihiro harus bekerja di sebuah pemandian air panas yang dikepalai oleh penyihir bernama Yubaba. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam percakapan pada filem ini.

**2. Metodologi**

Metode penelitian adalah langkah yang penting dalam melakukan penelitian agar memudahkan peneliti dalam memecahkan permasalahan dengan lebih terarah. Pada bagian ini, peneliti menjabarkan jenis metode penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis

18

data yang digunakan. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2017: 4), Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Menurut Cresswell (1998), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu berupa penjelasan dan uraian sesuai dengan masalah yang diteliti dengan cara menganalisa secara langsung data penelitian, berupa tindak tutur ilokusi menurut penggolongan John Searle.

Menurut Strauss dan Corbin dalam Cresswell (1998: 24), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 9), metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpostivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisa data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Senada dengan Sugiyono, Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2017:4) mengatakan bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan 15 data yang diambil dari film *Spirited Away*, terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu tindak tutur asertif dengan makna mengeluh, dan melaporkan, tindak tutur direktif dengan makna memohon, memerintah, dan meminta, tindak tutur komisif dengan makna mengancam dan menjanjikan, tindak tutur ekspresif dengan makna mengecam, menyalahkan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan memuji, dan tindak tutur deklaratif dengan makna memberi nama. Berikut akan dipaparkan beberapa jenis dan makna tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam filem *Spirited Away*.

19

**Tindak Tutur Asertif**

Situasi: Percakapan ini terjadi pada saat Chihiro dan kedua orang tuanya sedang berada di dalam mobil menuju ke rumah baru mereka. Chihiro terlihat tampak tidak begitu senang dengan kepindahannya karena dia akan berpisah dengan teman-teman lamanya. Saat itu, Chihiro berbincang- bincang dengan kedua orang tuanya. Lalu, ayahnya tiba-tiba memberhentikan kendaraannya secara mendadak. Ia merasa kaget ketika melihat jalan yang berada di depan terlihat seperti hutan. Namun, sang ayah tetap ingin melanjutkan perjalanannya melalui jalan tersebut. Meskipun sang ibu meragukan, tetapi ayah tetap meyakinkan bahwa jalan tersebut adalah jalan yang benar.

Durasi: 00.02.16 – 00.02.17

Tuturan:

Ibu Chihiro : '0tahZckf-3~-,Zt,‘•-)t)A-,t,4,-3A,iz irY,o

*Yamete yo sō yatte itsumo mayotchau ndakara*.

Beginilah kau selalu membuat kita tersesat.

Tuturan Ibu Chihiro di atas merupakan tindak tutur ilokusi dengan jenis tindak tutur asertif yang bermakna mengeluh. Tuturan “*Yamete yo sō yatte itsumo mayotchau ndakara.*” dituturkan oleh penutur (Ibu Chihiro) kepada mitra tutur (Ayah Chihiro), yakni pada saat mereka sedang berada di dalam mobil dalam perjalanan menuju rumah baru mereka. Tuturan tersebut memiliki makna bahwa penutur mengeluh kepada mitra tutur karena kebiasaannya yang buruk, yakni mitra tutur selalu mengandalkan instingnya. Dalam konteks ini, penutur dan mitra tutur sedang tersesat dalam perjalanan. Mitra tutur mengatakan jika jalan yang dilalui ini kemungkinan adalah jalan yang benar meskipun penutur meragukannya tetapi mitra tutur tetap meyakinkan jika instingnya itu benar dan dapat diikuti. Karena hal tersebut, penutur mengeluhkan bahwa kebiasaan mitra tutur itu selalu membuat mereka tersesat di jalan. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti menggolongkan tuturan pada data 1 ini termasuk dalam tindak tutur asertif.

**Tindak Tutur Direktif**

Situasi : Percakapan ini terjadi pada saat Chihiro dan kedua orang tuanya sedang berada di dalam mobil. Mereka sedang dalam perjalanan menuju rumah baru mereka. Selama perjalanan, Chihiro terlihat tampak tidak begitu senang dengan kepindahannya karena dia akan berpisah dengan teman-teman lamanya. Kemudian, di perjalanan mereka tersesat dan

**20**

berhenti di depan sebuah terowongan. Sang ayah mengajak Chihiro serta ibunya masuk ke dalam terowongan tersebut. Awalnya, Chihiro dan juga sang ibu merasa takut. Sang ibu meminta sang ayah untuk mengurungkan niatnya karena mobilnya terparkir di jalan dan tak ada yang menjaga. Namun kemudian mereka akhirnya memasuki terowongan itu bersama-sama.

Durasi Tuturan : 00.03.48 – 00.04.42

Tuturan:

Chihiro : ここイヤた◌゙戻ろうお父さん。

*Koko iyada modorou otōsan.*

‘Aku tidak suka di sini, ayo kembali, ayah.’

Ayah Chihiro : 何た 怖か りた な千尋は。ねっちょっとた け。

*Nanda kowagarida na Chihiro wa. Netchotto dake.*

‘Kenapa takut Chihiro? Hanya sedikit.’

Ibu Chihiro : 引っ越しセンターのトラックか◌゙来ちゃうわよ。

*Hikkoshi sentā no torakku ga ki chau wa yo.*

‘Truk pusat pindahan akan datang.’

Ayah Chihiro : 鍵は渡してあるし全部やってくれるんた ろ.

*Kagi wa watashite arushi zenbu yatte kureru ndaro.*

‘Tak apa-apa. Aku telah memberi mereka kuncinya dan mereka bisa melakukan semuanya tanpa kita.’

Tuturan Ibu Chihiro yang bergaris bawah di atas merupakan tindak tutur ilokusi dengan jenis tindak tutur direktif yang bermakna memohon. Dengan tuturan *Hikkoshi sentā no torakku ga ki chau wa yo* ‘Truk pusat pindahan akan datang.’, penutur yaitu ibu Chihiro langsung memohon agar mitra tutur yaitu ayah Chihiro tidak memasuki terowongan itu. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti menggolongkan tuturan pada data 3 ini termasuk tindak tutur direktif.

21

**Tindak Tutur Komisif**

Situasi: Sen sedang berada di ruangan tempat Yubaba. Ia hendak mencari Haku yang penuh luka saat terbang menuju ruangan milik Yubaba tersebut. Sen kemudian menemukan Haku yang sudah terbaring dilantai dan tidak sadarkan diri. Kemudian, tiba-tiba burung kertas yang telah bersembunyi di punggung Sen tampak berubah menjadi Yubaba, tapi sebenarnya ia adalah saudara kembar Yubaba, yaitu Zeniba. Zeniba telah mengikuti Haku karena dia mencuri segel emasnya. Pada saat itu, Zeniba melihat ada Boh, yang merupakan bayi raksasa Yubaba dan kemudian ia mengubahnya menjadi tikus kecil. Ia juga mengubah pelayan Harpy Yubaba menjadi seekor lalat, dan juga mengubah pelayan berbentuk tiga kepala tanpa badan atau disebut dengan Kashira menjadi mirip seperti Boh. Di tempat itu juga, ada Sen yang tercengang melihat hal tersebut. Setelah melakukan hal tersebut, Zeniba memberi ancaman kepada Sen.

Durasi: 01.23.38 – 01.23.45

Tuturan:

Zeniba : zo)ztu*内緒*it*゙*よ.o akh`(::L>0^*゙* tt.3.go)la h`*゙*裂if h`h42

Kono koto wa naishoda yo. Dareka ni shaberu to omae no kuchi ga sakerukara ne.

‘Ini adalah rahasia. Jika kamu mengatakan pada orang lain maka aku akan merobek mulutmu.’

Tuturan Zeniba di atas merupakan tindak tutur ilokusi yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur komisif yang bermakna mengancam. Tuturan tersebut bermakna mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya. Tuturan ini terjadi pada saat penutur (Zeniba) sedang berada di ruangan milik Yubaba bersama dengan mitra tutur (Sen). Di sana ada bayi Yubaba bernama Boh yang kemudian ia ubah menjadi tikus kecil. Ia juga mengubah pelayan Harpy menjadi seekor lalat dan Kashira menjadi mirip seperti Boh. Di sisi lain, mitra tutur (Sen) yang menyaksikan hal tersebut merasa terkejut dan tercengang. Kemudian, penutur (Yubaba) menuturkan *Kono koto wa naishoda yo. Dareka ni shaberu to omae no kuchi ga sakerukara ne.* ‘Ini adalah rahasia. Jika Anda berbicara dengan seseorang, mulut Anda akan robek.’ kepada mitra tutur (Sen). Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur (Zeniba) mengancam dengan sungguh-sungguh akan merobek atau menyumbat mulut mitra tutur (Sen) jika mitra tutur (Sen) memberitahukan perbuatan yang baru saja dilakukan oleh penutur (Zeniba) kepada orang lain atau pun

22

saudara kembarnya, yaitu Yubaba. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti menggolongkan tuturan pada data 8 ini termasuk ke dalam tindak tutur komisif.

**Tindak Tutur Ekspresif**

Situasi: Setelah Kamaji meminta bantuan Lin untuk mengantar Chihiro kepada Yubaba. Kini Chihiro berada di ruangan tempat Yubaba tinggal. Di ruangan tersebut, Chihiro mendatangi Yubaba dengan maksud untuk meminta pekerjaan kepada Yubaba. Namun, Yubaba menyambut kedatangan Chihiro dengan sikap yang kasar dan tidak menyenangkan.

Durasi : 00.37.38 – 00.38.03

Tuturan:

Chihiro : ここて◌゙働きたいんて◌゙す!

Oko de hatarakitai ndesu!

‘Saya ingin bekerja di sini!’

Yubaba : た◌゙〜ま〜れ〜!!何て 私か お前を雇わなきゃならな いんた い!見る からにク ス て 甘ったれて 泣き虫 て◌゙頭の悪い小娘に仕事なん かあるもんかねお断 りた ね。

‘*Da 〜 ma 〜 re 〜!! Nande watashi ga omae o yatowanakya naranai n dai! Mirukarani guzu de amattare de nakimushi de atamanowarui komusume ni shigoto nanka aru mon ka ne okotowarida ne.*

Ya Tuhan !! Kenapa aku harus mempekerjakanmu! Seperti yang bisa Anda lihat, saya rasa tidak ada pekerjaan untuk seorang gadis kecil manja, cengeng, dan sangat bodoh.’

Tuturan Yubaba yang digarisbawahi di atas merupakan tindak tutur ilokusi yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif yang bermakna mengecam. Tuturan tersebut dimaksudkan penutur (Yubaba) untuk mengecam mitra tutur (Chihiro) agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan *Mirukarani guzu de amattare de nakimushi de atamanowarui komusume ni shigoto nanka aru mon ka ne okotowarida ne.* ‘Seperti yang bisa Anda lihat, saya rasa tidak ada pekerjaan untuk seorang gadis kecil manja, cengeng, dan sangat bodoh.’ yang dituturkan oleh penutur (Yubaba) terjadi pada saat mitra tutur (Chihiro) meminta pekerjaan kepadanya. Tuturan Yubaba tersebut adalah tuturan untuk mengecam penampilan Chihiro. Penutur menganggap bahwa Chihiro hanyalah seorang gadis yang manja, cengeng, dan sangat bodoh yang tak

23

akan ada seorang pun yang mau mempekerjakannya. Namun, makna lain dari ilokusi tersebut adalah sebenarnya Yubaba ingin melihat kegigihan Chihiro. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti menggolongkan tuturan pada data 10 ini termasuk kedalam tindak tutur ekspresif.

**Tindak Tutur Deklaratif**

Situasi : Chihiro sedang berada di ruangan Yubaba tinggal. Saat itu, Chihiro menemukan Yubaba yang berpenampilan mewah tetapi mengerikan. Chihiro mendatangi Yubaba dengan maksud ingin meminta izin untuk bekerja. Setelah, memberikan penolakan beberapa kali, akhirnya Yubaba kemudian menerima dan akan memberikan Chihiro pekerjaan. Namun, Yubaba memberikan sebuah syarat yakni Chihiro harus memberikan namanya ke Yubaba. Kemudian, Yubaba mengambil kendali nama Chihiro, menaruh tanda tangan dalam kontrak dan kemudian mengubah nama Chihiro menjadi "Sen".

Durasi : 00.40.23 – 00.40.30

Tuturan :

Yubaba : 今からおTSø名TSはfI 。いいかいfI ci:. 分かっIら返事をす

るん I , f!

*Ima kara omae no namae wa senda. Ī kai senda yo. Wakattara henji o suru nda, sen!*

*‘*Mulai sekarang namamu adalah Sen*.* Dengarlah kau adalah Sen! Jawablah jika kau mengerti, Sen!’

Tuturan Yubaba yang digarisbawahi di atas merupakan tindak tutur ilokusi yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur deklarasi yang bermakna memberi nama. Tuturan yang dituturkan oleh penutur (Yubaba) menghendaki penutur menciptakan hal berupa status baru atas apa yang dituturkannya. Tuturan ini terjadi pada saat penutur (Yubaba) berada di dalam ruangan tempat ia tinggal. Di sana, ada seorang gadis bernama Chihiro yang mengunjunginya dengan maksud untuk meminta pekerjaan darinya. Setelah beberapa saat, penutur (Yubaba) akhirnya menyetujui mitra tuturnya (Chihiro) untuk bekerja di tempatnya dengan syarat bahwa mitra tutur (Chihiro) harus memberi alih namanya kepada penutur (Yubaba). Kemudian, penutur (Yubaba) menuturkan *Ima kara omae no namae wa senda. Ī kai senda yo.* ‘Mulai sekarang namamu adalah Sen. Dengarlah kau adalah Sen!’ kepada mitra tutur (Chihiro). Dengan tuturan tersebut, penutur (Yubaba) menciptakan hal berupa

24

status baru atas apa yang dituturkannya, yaitu memberi nama baru untuk mitra tutur (Chihiro) yakni "Sen". Dengan hal tersebut, mitra tutur (Chihiro) kini memiliki status baru dengan nama "Sen". Berdasarkan analisis tersebut, peneliti menggolongkan tuturan pada data 15 ini termasuk ke dalam tindak tutur deklaratif.

Hasil penelitian ini berupa deskripsi jenis dan makna tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam filem *Spirited Away*. Tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam filem ini adalah tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Jenis tindak tutur asertif yang ada adalah sejumlah 2 data, tindak tutur direktif sejumlah 5 data, tindak tutur komisif sejumlah 2 data, tindak tutur ekspresif sejumlah 5 data, dan tindak tutur deklaratif sejumlah 1 data. Keseluruhan data yang mengandung jenis tindak tutur dalam filem ini adalah sebanyak 15 data. Dari 15 kalimat percakapan yang mengandung tindak tutur ilokusi kemudian digolongkan lagi ke dalam 5 jenis tindak tutur ilokusi seperti jenis tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif.

**Tabel. 1**

**Pengolongan Tindak Tutur Ilokusi**



Berdasarkan tabel 1 di atas, data menunjukkan bahwa jenis tindak tutur direktif dan jenis tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang paling sering digunakan dalam filem *Spirited Away*. Hal ini dapat dilihat dari jumlah data yang terdapat pada jenis tindak tutur direktif yakni sebanyak 5 data dari 15 data yang ada, dan pada jenis tindak tutur ekspresif yakni sebanyak 5 data dari 15 data yang ada. Hal tersebut menandakan bahwa penutur dalam filem *Spirited Away* lebih sering meminta mitra tutur untuk melakukan tindakan yang diinginkan oleh penutur dan mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur.

**25**

**4. Simpulan**

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Spirited Away* karya Hayao Miyazaki adalah tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Keseluruhan data yang mengandung jenis tindak tutur dalam film ini adalah sebanyak 15 data yang diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Jenis tindak tutur asertif yang ditemukan berjumlah 2 data dengan makna mengeluh dan melaporkan.
2. Jenis tindak tutur direktif yang ditemukan berjumlah 5 data dengan makna memohon, memerintah, dan meminta.
3. Jenis tindak tutur komisif yang ditemukan berjumlah 2 data dengan makna mengancam dan menjanjikan.
4. Jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan berjumlah 5 data dengan makna mengecam, menyalahkan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan memuji.
5. Jenis tindak tutur deklaratif yang ditemukan berjumlah 1 data dengan makna memberi nama.

2. Jenis tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang paling sering digunakan dalam filem ini. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah data yang terdapat pada jenis tindak tutur direktif yakni sebanyak 5 data dari 15 data yang ada, dan pada jenis tindak tutur ekspresif yakni sebanyak 5 data dari 15 data yang ada. Hal tersebut menandakan bahwa penutur dalam filem *Spirited Away* lebih sering meminta mitra tutur untuk melakukan tindakan yang diinginkan oleh penutur dan mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur.

**5. Daftar Pustaka**

Ainie, Isnin dan Pramudyta, Garnis. (2020). *Identifikasi tindak tutur ilokusi homekotoba dalam animasi kobayashi san chi no maid dragon*. Jurnal Ayumi 7:1. DOI: <https://dx.doi.org/10.25139/ayumi.v7i1.2809.>

Austin, John L. (1962). *How to do thing with words.*Oxford: Oxford University Press.

Cresswell, J. (1998). *Research design: Qualitative & quantitative approaches*. CA: Sage Publications.

Djadjasudarma, Fatimah. (2017). *Wacana & pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.

**26**

Hayashi, Ooki. (1990). *Nihongo kyooiku handobukku*. Tokyo: Taishuukan Shoten.

Keraf, Gorys. (1994). *Tata bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah. Koizumi, Tamotsu. (2001). *人間語用論研究-理論と応用一*. Tokyo: Kennkyuusha.

Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Novpradana, Fadila. (2019). *Analisis tindak tutur dalam wacana iklan kosmetik di majalah fashion Jepang*. Masters Tesis, Univesitas Riau. Diakses dari: <https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1507/jurnal%20Fadila> %20Novpradana%200805113253%20pend.%20bahasa%20Jepang.pdf?sequence=1&i sAllowed=y

Searle, John R. (1979). *Expression and meaning*. New York: Cambridge University Press.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yunisefferendri, Suhartono. (2019). *Pragmatik*. Banten-Indonesia: Penerbit Universitas Terbuka.

27